

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian sangat dibutuhkan dalam membuat penelitian. Keseluruhan pelaksanaan penelitian mengacu pada rencana desain penelitian yang telah dibuat. Sebagaimana menurut Arikunto (2013) desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka-angka yang merupakan hasil dari pengukuran ataupun penjumlahan. Sedangkan menurut Indrawan (2014:51) Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya yang antarvariabel dalam permasalahan yang ditetapkan.

Sugiyono (2013:2) mengemukakan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian verifikatif.

Menurut Suryabrata (2012) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Metode deskriptif dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui gambaran kompetensi dosen program studi pendidikan akuntansi dan motivasi belajar mahasiswa program studi akuntansi. Metode verifikatif merupakan suatu penelitian melalui pembuktian untuk mengukur hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Metode verifikatif akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu, terdapat pengaruh positif kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:3) Menyebutkan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:4) “Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel X) adalah Kompetensi dosen. Kompetensi dosen adalah Kemampuan pengetahuan, sikap sosial dan keterampilan yang dimiliki seorang dosen sebagai pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban profesionalnya secara bertanggung jawab.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:4) “Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel Y) adalah motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi. motivasi belajar mahasiswa adalah adanya dorongan dasar di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar/proses perkuliahan yang menjamin kelangsungan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Indikator dan skala pengukuran yang digunakan untuk variabel kompetensi dosen dan motivasi belajar dalam penelitian ini diuraikan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel Penelitian | Dimensi | Indikator | Skala | Sumber Data |
|---|------------------------|--|--------------|--|
| Kompetensi Dosen (Variabel X) (Ischayati, 2011)*, dan (Yohanita, 2018)* | Kompetensi Pedagogik | 1) Kemampuan Merancang Pembelajaran 2) Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran 3) Kemampuan Menilai Proses dan Hasil Pembelajaran | Interval | Data diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian yaitu angket |
| | Kompetensi Kepribadian | 1) Kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, berwibawa, dan berakhlak mulia | | |
| | Kompetensi Profesional | 1) Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam | | |
| | Kompetensi Sosial | 1) Kemampuan melakukan hubungan sosial dengan mahasiswa, kolega, karyawan dan masyarakat | | |
| Motivasi Belajar (Variabel Y) | | 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | Interval | Data diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian yaitu angket |

*Diadaptasi dari penelitian Isni Ischayati dan Yohanita dengan modifikasi

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Budiadi (2013:41), “Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga.” Sedangkan, menurut Sugiyono (2014:61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI angkatan 2015-2017. Angkatan 2015-2017 dipilih karena sedang atau sudah menempuh 3 semester dan sedang mengontrak lebih dari 3 mata kuliah.

Berikut adalah tabel populasi pada angkatan 2015-2017.

Tabel 3.2
Anggota Populasi Penelitian

| Angkatan | Jumlah Mahasiswa |
|------------------------|------------------|
| 2015 | 90 |
| 2016 | 95 |
| 2017 | 79 |
| Total Mahasiswa | 264 |

Sumber: Lampiran Daftar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti harus menggunakan teknik sampling yang sesuai agar sampel dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan ialah *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:122) *Non-probability sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *Non-probability sampling* yang digunakan adalah *sampling incidental*. Sugiyono (2015:124) mengemukakan “*sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Anggota Sampel Penelitian

| No | Angkatan | Jumlah Mahasiswa |
|----|---------------|------------------|
| 1 | 2015 | 54 Orang |
| 2 | 2016 | 57 Orang |
| 3 | 2017 | 48 Orang |
| | JUMLAH | 159 Orang |

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, apabila ada penelitian maka akan ada pengumpulan data. Dari data tersebut akan diolah kemudian diperoleh hasil penelitian sebenarnya.

Menurut Darmawan (2013:13) “data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi lainnya yang menunjang.” Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer ialah responden yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Angkatan 2015-2017. Sedangkan untuk data sekunder, peneliti memperoleh data jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Angkatan 2015-2017 dari Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan suatu metode pengumpulan data. Instrumen yang digunakan peneliti ialah

Kuesioner/Angket. Menurut Widodo (2017:72) “Kuesioner (angket/skala) adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden.” Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda check (✓).

Untuk memperoleh data mengenai kompetensi dosen dan motivasi belajar mahasiswa, dibuat pernyataan yang disusun dengan menggunakan skala pengukuran (*numerical scale*). Menurut Sekaran (2006:33) “skala numerik mirip dengan skala *differensial semantic*, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 1 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berakutub dua pada ujung keduanya.” Berdasarkan angket yang disajikan, dengan menggunakan skala ini responden diminta memberikan penilaian pada salah satu jawaban pernyataan pada angka-angka numerik dari setiap item sesuai karakteristik dirinya. Dimana masing-masing pernyataan berisi 5 opsi jawaban 1-5. Berikut ini adalah tabel angket dengan penilaian skala numerik.

Tabel 3.4
Penilaian Skala Numerik

| No | Pertanyaan/Pernyataan | Skor | | | | |
|----|-----------------------|------|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| | | | | | | |

Keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- 2) Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- 3) Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- 4) Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- 5) Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrumen penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah tidak

sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil angket dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian valid dan tidak diragukan kebenarannya.

Menurut Arikunto (2013: 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurannya. Validitas alat ukur uji dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut.

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum X$ = jumlah skor item tes

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = jumlah skor Y yang dikuadratkan

Untuk mengartikan makna yang di dapat dari hasil perhitungan validitas instrumen, maka dengan menggunakan taraf signifikan 5% berikut ini kriteria menentukan validitasnya:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan valid

Pada penelitian ini, untuk menguji validitas item dalam angket digunakan program *IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 24. Hasil uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Dosen

| No Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Ket |
|---------|--------------|-------------|-------|
| 1 | 0,739 | 0,3061 | Valid |
| 2 | 0,690 | 0,3061 | Valid |
| 3 | 0,678 | 0,3061 | Valid |
| 4 | 0,778 | 0,3061 | Valid |
| 5 | 0,692 | 0,3061 | Valid |
| 6 | 0,664 | 0,3061 | Valid |
| 7 | 0,730 | 0,3061 | Valid |
| 8 | 0,545 | 0,3061 | Valid |
| 9 | 0,459 | 0,3061 | Valid |
| 10 | 0,325 | 0,3061 | Valid |
| 11 | 0,730 | 0,3061 | Valid |
| 12 | 0,700 | 0,3061 | Valid |
| 13 | 0,692 | 0,3061 | Valid |
| 14 | 0,635 | 0,3061 | Valid |
| 15 | 0,588 | 0,3061 | Valid |
| 16 | 0,589 | 0,3061 | Valid |
| 17 | 0,837 | 0,3061 | Valid |
| 18 | 0,701 | 0,3061 | Valid |
| 19 | 0,784 | 0,3061 | Valid |
| 20 | 0,724 | 0,3061 | Valid |
| 21 | 0,559 | 0,3061 | Valid |
| 22 | 0,700 | 0,3061 | Valid |
| 23 | 0,618 | 0,3061 | Valid |
| 24 | 0,542 | 0,3061 | Valid |
| 25 | 0,561 | 0,3061 | Valid |

(Sumber: Data Diolah)

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

| No Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Ket |
|---------|--------------|-------------|-------|
| 1 | 0,446 | 0,3061 | Valid |
| 2 | 0,855 | 0,3061 | Valid |
| 3 | 0,828 | 0,3061 | Valid |
| 4 | 0,866 | 0,3061 | Valid |
| 5 | 0,662 | 0,3061 | Valid |
| 6 | 0,770 | 0,3061 | Valid |
| 7 | 0,790 | 0,3061 | Valid |
| 8 | 0,902 | 0,3061 | Valid |
| 9 | 0,543 | 0,3061 | Valid |
| 10 | 0,715 | 0,3061 | Valid |
| 11 | 0,682 | 0,3061 | Valid |
| 12 | 0,622 | 0,3061 | Valid |

| | | | |
|----|-------|--------|-------|
| 13 | 0,806 | 0,3061 | Valid |
| 14 | 0,877 | 0,3061 | Valid |
| 15 | 0,332 | 0,3061 | Valid |
| 16 | 0,578 | 0,3061 | Valid |
| 17 | 0,429 | 0,3061 | Valid |
| 18 | 0,820 | 0,3061 | Valid |
| 19 | 0,843 | 0,3061 | Valid |
| 20 | 0,875 | 0,3061 | Valid |
| 21 | 0,843 | 0,3061 | Valid |

(Sumber: Data Diolah)

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Validitas

| Variabel | Item | Tidak Valid | Valid |
|----------------------|------|-------------|-------|
| Kompetensi Dosen (X) | 25 | - | 25 |
| Motivasi Belajar (Y) | 21 | - | 21 |
| Jumlah | 46 | - | 46 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dalam angket variabel kompetensi dosen maupun variabel motivasi belajar semua item dinyatakan valid. Maka, penelitian dilaksanakan dengan menggunakan seluruh item.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Indrawan (2014:125) “Realibilitas pada dasarnya mengukur kehandahalan suatu instrumen. Kehandalan merupakan pendukung penting bagi validitas tetapi bukan syarat yang cukup untuk mendapatkan validitas.” Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pengujian reliabilitas hanya memperhitungkan butir pertanyaan yang valid. Reliabilitas diukur dengan menghitung korelasi skor butir pertanyaan dengan komposit totalnya.

Untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach. Koefisien alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach didefinisikan sebagai berikut.

$$C_{\alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2008:97)

Keterangan:

C_{α} = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum S_i^2$ = jumlah varians setiap item

S_t^2 = variansi skor total

Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008:96).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket ke bagian populasi dengan jumlah responden 30 orang diluar sampel. Dalam melakukan uji reliabilitas dengan rumus *alpha* dari Cronbach, digunakan bantuan program komputer *IBMSPSS* versi 24 agar mempermudah dalam perhitungannya. Hasil pengujian reliabilitas dari item kompetensi dosen dan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Dosen

| Variabel | r_{hitung} | r_{tabel} | Hasil |
|----------|--------------|-------------|---------|
| X | 0,942 | 0,3061 | Relabel |

(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan tabel 3.8, dengan menggunakan rumus Alpha untuk variabel kompetensi dosen didapatkan r_{hitung} sebesar 0,942. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada tabel *r Product Moment* pada taraf kepercayaan 95% dan $n = 30$ untuk 26 item pernyataan, diperoleh angka 0,3061. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan pada angket tersebut reliabel, yang menunjukkan tingkat konsistensi dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

| Variabel | r_{hitung} | r_{tabel} | Hasil |
|----------|--------------|-------------|----------|
| Y | 0.954 | 0,3061 | Realibel |

(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan tabel 3.9, dengan menggunakan rumus Alpha untuk variabel motivasi belajar didapatkan r_{hitung} sebesar 0,954. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada tabel *r Product Moment* pada taraf kepercayaan 95% dan $n = 30$ untuk 21 item pernyataan, diperoleh angka 0,3061. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan pada angket tersebut reliabel, yang menunjukkan tingkat konsistensi dan dapat digunakan untuk penelitian.

E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh gambaran hubungan mengenai pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa, maka diperlukan analisis data terhadap data-data yang diperoleh.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel yang diteliti, baik berupa tabel, grafik, serta deskripsi variabel tersebut.

Menurut Widodo (2017:76)

Statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (range), mean, median, modus, standar deviasi dan variannya serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi berikut histogramnya.

Statistika deskriptif dalam penelitian ini memuat analisis data dari variabel kompetensi dosen dan motivasi belajar pada mahasiswa program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Angkatan 2015-2017. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

- a. Mencatat jawaban dari setiap responden yang diperoleh melalui penyebaran angket ke dalam format tabulasi jawaban sebagai berikut:

| No Responden | Indikator 1 | | | | Indikator 2 | | | | Indikator... | | | | Skor Total |
|--------------|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|--------------|---|---|---|------------|
| | 1 | 2 | 3 | Σ | 4 | 5 | 6 | Σ | 7 | 8 | 9 | Σ | |
| | | | | | | | | | | | | | |

b. Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan terlebih dahulu:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah berdasarkan pada hasil tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan
- 2) Menentukan rentang kelas interval. Banyak kelas interval ada tiga yaitu, rendah, sedang dan tinggi.

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{rentang kelas}}{3} \\
 &= \frac{5-1}{3} \\
 &= \frac{4}{3} = 1,3
 \end{aligned}$$

- 4) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian

Tabel 3.10
Tabel Pedoman Interval

| Kriteria | Interval |
|----------|-----------|
| Rendah | 1 – 2,3 |
| Sedang | 2,4 – 3,7 |
| Tinggi | 3,8 – 5 |

c. Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator-indikator dengan format sebagai berikut

Tabel 3.11
Format Rata-Rata Variabel Kompetensi Dosen dan Variabel Motivasi Belajar Secara Umum

| No. Indikator | Indikator | Rata-rata | Kriteria |
|-----------------------|-----------|-----------|----------|
| 1 | | | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| Rata-rata Variabel... | | | |

Tabel 3.12
Format Rata-rata Per-item dari Indikator Variabel Kompetensi Dosen dan Variabel Motivasi Belajar

| Item | Rata-rata | Kriteria |
|------------------------|-----------|----------|
| Item.... | | |
| Item... | | |
| Rata-rata Indikator... | | |

- d. Menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari tabel rata-rata untuk mengetahui gambaran variabel kompetensi dosen dan motivasi belajar dengan penjabaran kriteria yang mengacu pada setiap indikator dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Penjabaran Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Kriteria | | |
|----------------------|----------------------|--|--|---|---|
| | | | Rendah | Sedang | Tinggi |
| Kompetensi Dosen (X) | Kompetensi Pedagogik | Kemampuan merancang pembelajaran | Mahasiswa menilai dosen kurang memiliki kemampuan merancang pembelajaran | Mahasiswa menilai dosen cukup memiliki kemampuan merancang pembelajaran | Mahasiswa menilai dosen memiliki kemampuan merancang pembelajaran |
| | | Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran | Mahasiswa menilai dosen kurang memiliki kemampuan melaksanakan proses pembelajaran | Mahasiswa menilai dosen cukup memiliki kemampuan melaksanakan proses pembelajaran | Mahasiswa menilai dosen memiliki kemampuan melaksanakan proses pembelajaran |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Kriteria | | |
|----------------------|------------------------|---|--|---|---|
| | | | Rendah | Sedang | Tinggi |
| | | Kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran | Mahasiswa menilai dosen kurang memiliki kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran | Mahasiswa menilai dosen cukup memiliki kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran | Mahasiswa menilai dosen memiliki kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran |
| | Kompetensi Kepribadian | Kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, berwibawa, dan berakhlak mulia | Mahasiswa menilai dosen kurang memiliki kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, berwibawa, dan berakhlak mulia | Mahasiswa menilai dosen cukup memiliki kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, berwibawa, dan berakhlak mulia | Mahasiswa menilai dosen memiliki kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, berwibawa, dan berakhlak mulia |
| | Kompetensi Profesional | Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam | Mahasiswa menilai dosen kurang menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam | Mahasiswa menilai dosen cukup menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam | Mahasiswa menilai dosen menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam |
| | Kompetensi Sosial | Kemampuan melakukan hubungan sosial dengan mahasiswa, kolega, karyawan dan masyarakat | Mahasiswa menilai dosen kurang mampu melakukan hubungan sosial dengan mahasiswa, kolega, karyawan dan masyarakat | Mahasiswa menilai dosen cukup mampu melakukan hubungan sosial dengan mahasiswa, kolega, karyawan dan masyarakat | Mahasiswa menilai dosen mampu melakukan hubungan sosial dengan mahasiswa, kolega, karyawan dan masyarakat |
| Motivasi Belajar (Y) | | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | Mahasiswa kurang memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam | Mahasiswa cukup memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam | Mahasiswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam dirinya |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Kriteria | | |
|----------|---------|---|--|---|---|
| | | | Rendah | Sedang | Tinggi |
| | | | dirinya | dirinya | |
| | | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | Mahasiswa kurang memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar | Mahasiswa cukup memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar | Mahasiswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar |
| | | Adanya harapan dan cita-cita masa depan | Mahasiswa kurang memiliki harapan dan cita-cita masa depan | Mahasiswa cukup memiliki harapan dan cita-cita masa depan | Mahasiswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan |
| | | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | Mahasiswa merasa kegiatan dalam belajarnya kurang menarik | Mahasiswa merasa kegiatan dalam belajarnya cukup menarik | Mahasiswa merasa kegiatan dalam belajarnya menarik |

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Setyosari (2012:108) mengemukakan “Secara umum, hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan yang berisi suatu prediksi (yang mungkin terjadi) berkenaan dengan hasil penelitian.” Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik regresi dengan bantuan *IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 24, namun untuk menggunakan regresi terlebih dahulu dilakukan uji berikut ini.

a. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purwanto (2011:151) “Hasil pengujian asumsi akan menjadi dasar untuk memutuskan apakah pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik atau nonparametrik.” Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah normalitas dan linearitas pada data. Apabila terdapat penyimpangan pada asumsi klasik, maka akan mempengaruhi pengujian hipotesis yang berakibat uji

hipotesis tidak akurat dan akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan kesimpulan.

Untuk menggunakan model regresi perlu dipenuhi beberapa asumsi, menurut Firdaus (2004: 96) asumsi tersebut yaitu:

- 1) Datanya berdistribusi normal
- 2) Tidak ada autokorelasi (berlaku untuk data *time series*)
- 3) Tidak terjadi heterokedastisitas
- 4) Tidak ada multikolinearitas

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain sampel dari populasi yang berbentuk data berdistribusi normal atau tidak. Sebagaimana pernyataan Ghozali (2013: 160), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi apabila data tidak berdistribusi normal maka yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengujian satu sampel kolmogorov smirnov ini menggunakan pengujian dua sisi yaitu dengan cara membandingkan probabilitas (P) yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Nilai probabilitas dapat dilihat pada tabel test of normality kolom sig. Kriteria yang digunakan adalah pengujian dua arah.

Deteksi kenormalan dapat dilakukan dengan kriteria berikut :

- a) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas (P) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikansi atau probabilitas (P) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Ghozali (2013:166) mengemukakan bahwa “uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model sebaiknya linier, kuadrat atau kubik”. Uji ini bertujuan mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang dijadikan sebagai prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linearitas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak.

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linier.

b. Uji Hipotesis

Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan berbagai metode statistik untuk menganalisis data, dan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Prosedur yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dibantu dengan menggunakan *IBM SPSS* versi 24. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Analisis Regresi

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan menggunakan alat bantu *IBM SPSS* versi 24. Menurut Sugiyono (2014:261) “Regresi Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Persamaan regresi linear sederhana, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2014:261)

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

2) Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F menurut Sudjana (2005:90) “digunakan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linear) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari”. Pemeriksaan keberartian regresi dilakukan dengan cara:

H_0 :Model regresi tidak berarti

H_1 :Model regresi berarti

Rumus penggunaan uji F dapat dilihat sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{\text{reg}}/k}{JK_{\text{res}}/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2005:355)

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat Regresi

JK_{res} = Jumlah Kuadrat Residu

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Jumlah kuadrat-kuadrat regresi (JK_{reg}) dapat dihitung dari:

$$JK_{\text{reg}} = a_1 \sum x_{1i} y_i + a_2 \sum x_{2i} y_i + \dots + a_k \sum x_{ki} y_i$$

(Sudjana, 2005:354)

Jumlah kuadrat-kuadrat residu (JK_{res}) dihitung dari:

$$JK_{\text{res}} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

(Sudjana, 2005:355)

Setelah menghitung nilai F langkah selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F tabel dengan dk pembilang = jumlah variabel independen dan dk penyebut ($n-k-1$) dengan tingkat signifikansi 0,05. Perhitungan uji f ini

akan dibantu dengan *IBM SPSS* versi 24. Adapun kaidah keputusannya dilakukan dengan membandingkan statistik uji dengan nilai kritis, yakni:

Jika nilai $F_{\text{hitung}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika nilai $F_{\text{hitung}} \leq \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3) Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Sudjana (2005:325) menyatakan bahwa “selain uji F perlu juga dilakukan uji t guna mengetahui keberartian koefisien regresi”. Uji t dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keberartian hubungan regresi antara variabel bebas (kompetensi dosen terhadap variabel terikat (motivasi belajar). Perhitungan uji t akan dibantu dengan *IBM SPSS* versi 24.

Rumusan hipotesis dalam uji t ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, Kompetensi Dosen tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar

$H_1 : \beta > 0$, Kompetensi Dosen berpengaruh positif terhadap motivasi belajar

Adapun rumus menguji keberartian koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Sudjana (2005:325)

Keterangan :

b : koefisien regresi

sb : standar deviasi

Untuk menentukan galat baku koefisien terlebih dahulu harus dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$sb = \sqrt{sb^2}$$

$$sb^2 = \frac{S^2_{yx}}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

Setelah menghitung nilai t langkah selanjutnya membandingkan nilai $t_{\text{hitung}} (t_h)$ dengan nilai tabel *student-t* dengan dk (derajat kebebasan) = $(n-k-1)$ taraf nyata 5% maka yang akan diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} (t_t)$, kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

- a) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima